

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk anak dalam proses pertumbuhannya. Pada masa keemasan anak (*Golden Age*) di mana anak berada pada fase yang sangat penting dan perlu diperhatikan khusus oleh orang tua. Pada periode ini otak anak mulai bertumbuh secara maksimal dan begitu pula pertumbuhan fisik. Dalam kepribadian anak pola asuh juga memiliki peran dalam pembentukan perilaku anak. Pola asuh menjadi salah satu pemicu bagi anak dalam berperilaku terhadap diri sendiri, keluarga, maupun orang lain.

Orang tua menjadi sumber utama dalam mendidik anak untuk menjadi individu yang baik, percaya diri, bertingkah laku, dan berbahasa. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian guna memahami pengasuhan orang tua dalam mengembangkan karakter anak 4-5 tahun pada kelas B di PAUD Selatan Jaya. Pendidikan tidak hanya terkait dengan bertambahnya ilmu pengetahuan, namun harus mencakup aspek sikap dan perilaku sehingga dapat menjadikan anak sebagai manusia yang bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia.

Anak adalah anugerah yang diberikan Tuhan kepada orang tua, secara lahiriah maupun harafiah baik itu memiliki kelebihan atau kekurangan. Mendidik anak dalam menerapkan pengasuhan yang diberikan orang tua kepada anak harus sesuai dengan usia yang dimiliki individu tersebut. Pengasuhan dalam mengembangkan karakter anak dimulai dari, pendidikan yang diberikan orang tua

kepada anak di lingkungan keluarga atau lingkungan sekitar. Untuk mengembangkan ahlak dan perilaku dalam bersikap yang baik dan sopan terhadap orang lain, orang tua harus memperhatikan bentuk pengasuhan yang diberikan kepada anak. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anak tidak sepenuhnya berhasil, hal ini memerlukan kerja sama antara dua belah pihak saat anak sudah memasuki pendidikan formal.

Pengasuhan merupakan bentuk pengasuhan dan pendidikan yang menjadi keterampilan bagi setiap orang tua dalam mendidik anaknya masing-masing, banyak hal yang perlu diperhatikan orang tua yaitu dari segi berperilaku, bahasa yang disampaikan, maupun pendidikan yang diberikan kepada anak. Dalam memberikan pengasuhan kepada anak orang tua harus memilih bentuk pengasuhan yang akan diterapkan kepada anak baik itu pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Ada banyak hal yang menjadi permasalahan bagi setiap orang tua dalam memberikan pola asuh kepada anak sehingga orang tua memberikan kepercayaan kepada anak untuk berpendidikan formal karena hal tersebut menjadi jalan alternative bagi setiap orang tua dalam membantu memberikan pendidikan kepada anak.

Untuk mengembangkan dan membentuk perilaku anak, pendidikan karakter menjadi salah satu faktor yang mendukung pada diri anak sejak berusia dini hingga tumbuh dewasa. Mengembangkan karakter anak dilakukan dengan berbagai pembelajaran dan pembiasaan yang mendukung hingga dalam konteks pembentukan karakter anak dapat tercapai sesuai dengan pola asuh yang diberikan dan diharapkan orang tua.

Pada usia 0-6 tahun orang tua, berperan penting di masa pendidikan non formal sampai ke jenjang pendidikan selanjutnya. Hal ini dikarenakan perlu adanya pemberian pola asuh yang lebih efektif sebelum anak berada di dunia luar. Selain itu lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar, juga memiliki peran sebagai bentuk pengembangan pendidikan nonformal kepada anak agar bagaimana anak dilatih dari segi aspek perkembangan baik itu secara fisik motorik, bahasa, sosial emosional, maupun moral dan agama. Dalam hal ini, guru perlu melakukan berbagai kegiatan pembelajaran di sekolah untuk anak agar dalam proses mengembangkan perilaku anak dapat tercapai sesuai dengan pola asuh yang diberikan oleh guru kepada anak di sekolah.

Pendidikan maupun pola asuh yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan pada diri anak, guru menjadi pendidik selanjutnya untuk mendukung dan mengarahkan kembali pendidikan dan mengembangkan pola asuh anak dalam berkataer atau berperilaku. Untuk membentuk perkembangan karakter anak seperti sama halnya pola asuh yang diberikan orang tua di rumah harus didiskusikan kembali bersama guru di sekolah begitu pula pola asuh dalam perkembangan karakter harus sesuai dan berdasarkan dengan landasan pertumbuhan anak. Dalam mendukung pendidikan karakter anak, sebagai orang tua dan guru perlu juga memperhatikan lingkungan sekitar baik itu di lingkungan keluarga, sekolah, atau lingkungan masyarakat.

Sejak kecil, anak-anak diajarkan tentang bagusnya sikap jujur, berani, kerja keras, disiplin, peduli, adil, dan tanggung jawab. Akan tetapi, dalam kesehariannya anak-anak tidak dibiasakan untuk memiliki sikap dan perilaku

tersebut. Nilai-nilai kebaikan diajarkan sebagai materi pelajaran yang wajib dipelajari dan diujikan sebagai pengetahuan, bukan dinilai dalam bentuk sikap dan perilaku.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan pertama, yang harus diberikan oleh orang tua dan keluarga di rumah setelah anak bersekolah karakter dibentuk kembali oleh guru di sekolah, karena karakter anak merupakan perilaku yang harus dididik sejak usia dini. Pada masa perkembangannya, hal tersebut perlu diperhatikan karena akan berdampak pada diri sendiri, orang tua, keluarga, teman sebaya, orang lain, dan lingkungan sosial sekitarnya. Mengembangkan karakter dalam pengasuhan orang tua, maupun guru di sekolah harus dididik dengan baik. Pendidikan karakter pada saat ini dilihat dari berbagai segi dan aspek perkembangan yang terjadi pada diri anak-anak, memang sangat tidak sejalan dengan apa yang diinginkan baik itu orang tua, keluarga, teman dan lingkungan sekitarnya, banyak faktor yang memicu sehingga pendidikan karakter yang diberikan orang tua maupun guru di sekolah dapat dikatakan pendidikan karakter yang berhasil dan ada yang juga yang tidak sepenuhnya berhasil.

Pengembangan karakter anak memerlukan pembiasaan dan keteladanan. Anak harus dibiasakan untuk selalu berbuat baik dan malu melakukan kejahatan, berlaku jujur, dan malu berbuat curang, rajin dan malu bersikap malas, membiarkan lingkungan kotor. Perubahan sikap dan perilaku dari bertindak kurang baik untuk mejadi lebih baik tidak terbentuk secara instan. Perubahan tersebut harus dilatih secara serius dan berkelanjutan agar mencapai tujuan yang diinginkan. Anak perlu diajarkan bahwa agama menganjurkan agar semua orang

harus memiliki sikap dan perilaku kasing sayang kepada semua makhluk ciptaan Tuhan. Hal penting yang harus dilakukan oleh pendidika baik orang tua maupun guru adalah menunjukkan keteladanan yang konsisten antara sesuatu yang diajarkan dengan sesuatu yang dilakukan. Misalnya, mengajarkan anak untuk tepati janji, seorang pendidik harus menjadi contoh dan teladan dalam menepati janji.

Investasi dalam bidang pendidikan sangat diperlukan dalam upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat meningkatkan taraf hidup dan kemungkinan seseorang untuk dapat meningkatkan kemampuannya secara terencana. Oleh sebab itu, untuk merencanakan dan mengembangkan karakter anak sangat dibutuhkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang dimaksud bukan hanya merupakan pendidikan formal yang didapat dari sekolah, melainkan pendidikan di lingkungan keluarga sebagai upaya meningkatkan kualitas anak dalam ilmu pengetahuan, keterampilan, dan karakternya.

Orang tua adalah ayah dan ibu memiliki tanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya anak masih kecil hingga mereka dewasa. Orang tua merupakan salah satu lembaga pendidikan yang pertama dan paling utama dalam dirinya seorang anak, karena seorang anak dibesarkan dan dilahirkan dari orang tua, serta akan berkembang menuju dewasa. Orang tua merupakan panutan bagi seorang anak, tingkah laku anak akan menjadi jika orang tuanya berperilaku buruk.

Dalam hal ini orang tua dan guru harus melakukan berbagai kegiatan pembelajaran, di rumah maupun di sekolah untuk anak agar dalam proses perkembangan pembentukan perilaku anak dapat tercapai sesuai dengan pola asuh yang diberikan oleh guru kepada anak di sekolah. Dalam hal ini harus sesuai dengan kebutuhan pada diri anak, setelah disekolah guru memiliki cara tersendiri, untuk membentuk perkembangan karakter anak seperti sama halnya pola asuh yang diberikan orang tua dirumah, begitu pula pola asuh dalam perkembangan karakter harus sesuai dan berdasarkan dengan landasan pertumbuhan anak.

Membentuk karakter anak harus di terapkan dengan baik dan sesuai pada usia yang dimiliki anak agar apa yang diberikan dapat terwujud. Pada perkembangan karakter anak memerlukan banyak kerja sama, antara orang tua di rumah dan guru di sekolah, dalam hal ini anak terlahir dengan berbagai karakter yang berbeda maka perlu adanya kerja sama antara orang tua dan guru terhadap pola asuh dalam mengembangkan karakter anak yang sesuai dan tepat. Meskipun demikian harus juga diperhatikan lingkungan bermain anak dalam mengembangkan pola asuh untuk pembentukan karakter anak perlu juga melihat lingkungan sosial disekitar karena dapat berpengaruh jika lingkungannya tidak mendukung dengan pola asuh yang diberikan orang tua dan guru di sekolah maka pembentukan karakter anak akan kurang efektif untuk itu orang tua dan guru harus berkerja sama dalam memberikan pengasuhan maupun dalam mengembangkan karakter anak.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 01 November 2023 di Desa Mamole Kecamatan Maba Selatan Kabupaten Halmahera

Timur, Penulis melakukan interview kepada orang tua terkait dengan pola asuh orang tua dalam mengembangkan karakter anak usia dini. Upaya orang tua dalam memberikan pola asuh guna mengembangkan karakter anak yaitu dengan memberikan contoh atau menjadi tauladan yang baik kepada anak, mengajarkan anak tentang sikap religius, sopan santun, mandiri, menghormati orang lain, serta disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Relita yang ada, setelah penulis mengobservasi lokasi penelitian ternyata terdapat kesenjangan antara pola asuh yang diberikan Orang tua terhadap karakter atau perilaku yang anak lakukan. Karakter anak usia dini belum semuanya baik. Hal ini terlihat dari perilaku anak, apalagi ditambah zaman globalisasi sekarang ini serta semakin canggihnya teknologi, anak-anak usia balita sudah mulai menggunakan handphone (HP) dan sering menangis jika dilarang, sehingga banyak terjadi pelanggaran nilai moral, anak tidak kontrol dalam bermain, seperti suka berkelahi, suka merebut milik orang lain, susah dinasehati, melawan jika dilarang, dan terlebih lagi anak suka menjajah Orang tua, anak menjadi raja kecil sedangkan Orang tua sebagai budak yang harus melayani dan menuruti segala yang dimintanya.

Apabila masalah tersebut dibiarkan, kemudian jika anak tidak diberikan pola asuh yang benar, terlebih jika Orang tua tetap menjadikan anak sebagai raja kecil yang dituruti segala kehendaknya, 10 atau 20 tahun mendatang dampaknya akan terasa ketika anak sudah tumbuh remaja atau dewasa. Anak akan tumbuh menjadi pribadi yang tidak berkarakter. Tentu saja hal ini tidak diinginkan oleh siapapun terutama oleh orang tua. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian untuk membantu orang tua dalam membina dan mendidik

anak agar mampu menjadi insan yang berkarakter dalam menjalani kehidupan dalam masyarakat.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, maka pola asuh Orang tua dalam mengembangkan karakter anak usia dini perlu dibahas, sehingga penulis tertarik untuk mengkaji tentang **“Analisis Pola Asuh Demokratis Orangtua dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Momole Kecamatan Maba Selatan”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, sebagai dasar mengatur berbagai permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut yaitu:

1. Terdapat kesenjangan antara pola asuh yang diberikan Orang tua terhadap karakter atau perilaku yang anak lakukan.
2. Terlihat dari perilaku anak, apalagi ditambah zaman globalisasi sekarang ini serta semakin canggihnya teknologi, anak-anak usia balita sudah mulai menggunakan handphone (HP) dan sering menangis jika dilarang, sehingga banyak terjadi pelanggaran nilai moral, anak tidak kontrol dalam bermain, seperti suka berkelahi, suka merebut milik orang lain, susah dinasehati, melawan jika dilarang, dan terlebih lagi anak suka menjajah Orang tua, anak menjadi raja kecil sedangkan Orang tua sebagai budak yang harus melayani dan menuruti segala yang dimintanya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti yaitu bagaimana “Analisis Pengasuhan Karakter oleh Orang tua pada Anak usia 4-5 Tahun di Desa Momole Kecamatan Maba Selatan”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengasuhan Karakter oleh Orang tua pada Anak usia 4-5 Tahun di Desa Momole Kecamatan Maba Selatan”?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengasuhan Karakter oleh Orang tua pada Anak usia 4-5 Tahun di Desa Momole Kecamatan Maba Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi orang tua di rumah sebagai pemeran utama dalam rangka memberi pola asuh terhadap perkembangan karakter anak, serta sebagai bahan masukan bagi guru di sekolah untuk mendidik dengan baik dalam pembentukan karakter anak.

2. Manfaat Praktisi

a. Untuk orang tua

Bahan evaluasi bagi orang tua dalam memberikan pola asuh untuk perkembangan anak.

b. Untuk guru

Guru dapat membantu mengembangkan perkembangan karakter anak untuk meningkatkan pola asuh yang diberikan orang tua di rumah dan di kembangkan kembali oleh guru di PAUD Selatan Jaya.